



Pemberdayaan Ibu Balita dalam Pencegah Stunting : Kelurahan Kampung Jawa, Kota Solok

Tintin Sumarni ¹, Gusnedi ¹, Deharnita ¹, Aini yusra ¹, Firwandri marza ¹, Abd.Gafar¹

¹Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Padang, Indonesia

Email korespondensi: titins.262@mail.com



<p>History Artikel Received:28-9-2025 Accepted:31-10-2025 Published:31-12-2025</p> <p>Kata kunci Pemberdayaan ibu balita; Pencegahan stunting; Gizi seimbang; ASI eksklusif; Kampung Jawa Solok</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita dalam pencegahan stunting di Kelurahan Kampung Jawa, Kota Solok. Kegiatan dilaksanakan pada 26 Agustus 2025 dengan sasaran ibu balita, tenaga kesehatan, kader, serta tokoh masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, pre-test dan post-test pengetahuan, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pemberian edukasi tentang gizi seimbang, ASI eksklusif, MP-ASI bergizi, serta perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan ibu balita tentang stunting, tercermin dari mayoritas peserta (72%) memiliki pemahaman baik setelah intervensi. Selain itu, kegiatan ini memotivasi ibu balita untuk lebih aktif memantau tumbuh kembang anak di posyandu. Partisipasi aktif kader dan dukungan pemerintah setempat turut memperkuat keberhasilan program. Simpulan kegiatan ini adalah pemberdayaan ibu balita terbukti efektif meningkatkan kesadaran pencegahan stunting, mendukung terwujudnya generasi sehat, cerdas, dan bebas stunting di Kampung Jawa. Program ini direkomendasikan untuk terus dilaksanakan secara berkesinambungan dan menjadi model intervensi di wilayah lain.</p>
<p>Keywords:</p> <p><i>Empowering mothers of toddlers; Stunting prevention; Balanced nutrition; Exclusive breastfeeding; Kampung Jawa Solok</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p>This community service aimed to increase the knowledge and awareness of mothers of toddlers in preventing stunting in Kampung Jawa Village, Solok City. The activity was conducted on August 26, 2025, targeting mothers of toddlers, health workers, cadres, and community leaders. The implementation methods included lectures, discussions, question-and-answer sessions, pre- and post-tests of knowledge, weighing, measuring children's height, and providing education on balanced nutrition, exclusive breastfeeding, nutritious complementary feeding, and clean and healthy living behaviors. The results showed a significant improvement in mothers' knowledge about stunting, as reflected by the majority of participants (72%) having good understanding after the intervention. This program also motivated mothers to actively monitor their children's growth and development at the integrated health posts (posyandu). The active participation of cadres and support from local authorities further strengthened the program's success. In conclusion, empowering mothers of toddlers proved effective in increasing awareness of stunting prevention, supporting the creation of a healthy, smart, and stunting-free generation in Kampung Jawa. This program is recommended to be continued sustainably and serve as a model for similar interventions in other areas.</p>



©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia karena berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, penyakit infeksi berulang, serta stimulasi psikososial yang tidak memadai terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak berada di bawah minus dua standar deviasi berdasarkan kurva pertumbuhan WHO ([WHO, 2020]).

Dampak jangka panjang stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas, dan kesehatan pada masa dewasa ([Kemenkes RI, 2023a]). Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2023 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia turun menjadi 21,5%, namun angka tersebut masih cukup tinggi dibanding target WHO <20%. Oleh karena itu, intervensi pencegahan stunting harus terus dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan ([Kemenkes RI, 2023a]).

Urgensi program pemberdayaan ibu balita sangat penting karena ibu berperan langsung dalam pengasuhan dan pemenuhan gizi anak. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI bergizi, serta perilaku hidup bersih dan sehat menjadi faktor kunci dalam mencegah stunting ([Kemenkes RI, 2023b]). Berdasarkan hasil pemetaan masalah di Kelurahan Kampung Jawa, Kota Solok, sebagian ibu balita masih memiliki pengetahuan rendah dan pola asuh kurang optimal. Situasi ini diperparah oleh keterbatasan akses informasi, rendahnya keterlibatan keluarga, serta belum optimalnya peran kader posyandu dan tokoh masyarakat dalam pendampingan keluarga ([Laila, 2024]).

Rasionalisasi kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas dan keterampilan ibu balita sehingga mereka mampu menjadi agen perubahan di tingkat keluarga. Pemberdayaan ibu balita tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya gizi dan pola asuh yang tepat. Dengan adanya intervensi ini, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang lebih sehat dan berkelanjutan sehingga dapat menurunkan risiko stunting ([BKKBN, 2021]). Selain itu, dukungan pemerintah daerah, tenaga kesehatan, kader PKK, dan tokoh masyarakat menjadi faktor penting untuk memperkuat keberhasilan program ([Rahmawati et al., 2022]).

Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu edukasi, pengukuran antropometri anak balita, promosi gizi seimbang, serta pemberdayaan kader dan tokoh masyarakat. Edukasi diberikan melalui ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab mengenai pencegahan stunting, ASI eksklusif, MP-ASI bergizi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Selain itu dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Pendekatan ini dipilih karena berbasis masyarakat dan terbukti efektif meningkatkan praktik pencegahan stunting ([Tyarini et al., 2024]). Dukungan berkelanjutan dari pihak kelurahan, puskesmas, serta stakeholder lokal juga diupayakan untuk memperkuat dampak kegiatan.

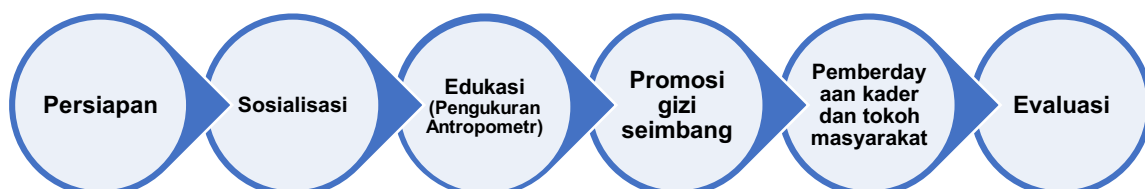
Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita tentang pencegahan stunting, memperkuat kapasitas kader posyandu dalam pemantauan gizi, serta mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Program ini juga diharapkan menjadi model intervensi berbasis masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain. Dengan terlaksananya program ini diharapkan tercipta generasi yang sehat, cerdas, dan bebas stunting di Kelurahan Kampung Jawa, Kota Solok.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan ibu balita ini memiliki nilai strategis untuk membantu pemerintah mencapai target penurunan stunting nasional. Melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah setempat, program ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas upaya pencegahan stunting. Perubahan perilaku yang dihasilkan melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu balita merupakan langkah penting menuju tercapainya SDGs terutama pada tujuan “Tanpa Kelaparan” dan “Kehidupan Sehat dan Sejahtera.” Dengan dukungan berkelanjutan, program ini dapat berkontribusi signifikan terhadap penurunan prevalensi stunting dan peningkatan kualitas hidup anak Indonesia di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2025 selama satu bulan di Kelurahan Kampung Jawa, Kota Solok. Lokasi ini dipilih berdasarkan tingginya kasus stunting dan rendahnya pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah ibu balita beserta kader posyandu, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat setempat. Metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari beberapa tahap. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas, kader posyandu, PKK, dan tokoh masyarakat, meliputi survei awal, penyusunan materi, pembagian tugas tim, serta perancangan instrumen pre-test dan post-test.

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program “Pemberdayaan Ibu Balita dalam Pencegahan Stunting” kepada masyarakat, menjelaskan tujuan, manfaat, jadwal kegiatan, serta peran setiap pihak yang terlibat. Tahap edukasi dan pengukuran antropometri dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab tentang pencegahan stunting, pentingnya ASI eksklusif, pemberian MP-ASI bergizi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemantauan tumbuh kembang anak, disertai pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas, dan lingkaran kepala untuk mengetahui status gizi anak. Selanjutnya tahap promosi gizi seimbang dan pemberdayaan kader dilakukan dengan memperkenalkan menu makanan bergizi yang mudah diakses keluarga, serta pelatihan singkat bagi kader posyandu tentang pemantauan tumbuh kembang anak dan edukasi berkelanjutan kepada ibu balita. Pada tahap evaluasi, hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk menilai peningkatan pengetahuan ibu balita, serta umpan balik peserta dan kader dikumpulkan untuk mengetahui keberhasilan program dan rencana tindak lanjut.



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai “Pemberdayaan Ibu Balita dalam Pencegahan Stunting” di Kelurahan Kampung Jawa, Kota Solok terlaksana dengan lancar sesuai jadwal pada tanggal 26 Agustus 2025. Peserta terdiri dari ibu balita, kader posyandu, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat yang secara aktif terlibat dalam setiap sesi. Selama pelaksanaan program, antusiasme peserta terlihat dari tingginya kehadiran, partisipasi dalam diskusi, dan keterlibatan dalam sesi tanya jawab. Edukasi yang diberikan mencakup pengertian stunting, faktor risiko, pentingnya ASI eksklusif, pemberian MP-ASI bergizi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Kegiatan ini juga disertai pengukuran antropometri balita berupa berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, dan lingkaran kepala untuk menilai status gizi anak secara objektif.



Gambar 2 Penyampaian materi kegiatan



Gambar 3 Pengukuran TB dan Penimbangan BB balita

Berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan stunting, di mana mayoritas peserta (sekitar 72%) memiliki pemahaman baik setelah intervensi. Tabel 1 dan Tabel 2 berikut memperlihatkan data hasil pengukuran balita serta tingkat pengetahuan ibu balita yang diambil sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 1. Pengukuran dan penimbangan balita

No	Karakteristik	N	%
1	Jenis Kelamin (JK)		
	- Laki-laki	7	58,8 %
	- Perempuan	10	41,2%
2	Berat Badan (BB)		
	- <10 kg (gizi kurang/usia kecil)	7	41,2 %
	- 10–12 kg	5	29,4 %
	- >12 kg	5	29,4 %
3	Tinggi Badan (TB)		
	- <80 cm	6	35,3 %
	- 80–90 cm	7	41,2 %
	- >90 cm	4	23,5 %
4	LILA		
	- <13,5 cm (gizi kurang)	3	17,6 %
	- ≥13,5 cm (normal)	14	82,4 %
5	Lingkar Kepala		
	- <45 cm	3	17,6%
	- 45–48 cm	13	70,6%

Tabel 1 menunjukkan bahwa masih ada balita yang gizi kurang dan Tinggi badang tergolong pendek, merupakan hasil pengukuran dan penimbangan balita yang hadir saat di bawa oleh ibu balita. Ini merupakan tugas kita bersama dalam penanggulangan dan penyehatan balita ini sehingga status gizinya dapat normal kembali dan pemberian PMT yang terjamin sampai pada balita yang bersangkutan. Kader selalu memantau setiap kali kegiatan posnyandu dan selalu mengedukasi Ibu untuk dapat merawat anakbalitanya dengan baik dan memberika makan bergizi yang cukup.

Tabel.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Balita

No	Karakteristik	N	%
1	Ibu Balita		
	- Pengetahuan Rendah	4	28%
	- Pengetahuan Tinggi	9	72%

Tabel 2 Merupakan hasil dari tingkat pengetahuan ibu balita terhadap stunting, sebagian besar (72%) telah berpengetahuan baik, dan hanya sebagian kecil 28% berpengetahuan rendah. Bagi ibu balita yang pengetahuan rendah ini berada pada kategori sosial ekonomi rendah serta kemauan ibu untuk merawat bayi kurang serta pola asuh yang kurang baik, Keluarga dengan kategori ini telah di upayakan oleh kelurahan mendapatkan bantuan untuk mencukupi kebutuhan gizi anak dan keluarga.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemberdayaan ibu balita dalam pencegahan stunting menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan dan kesadaran peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, sebagian besar ibu balita (72%) memiliki pengetahuan tinggi tentang stunting setelah kegiatan dilaksanakan, sementara hanya sebagian kecil (28%) yang masih berpengetahuan rendah. Hal ini membuktikan bahwa metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting. Temuan ini sesuai dengan pendapat Rahayu dkk. (2018) yang menjelaskan bahwa pemberian edukasi gizi dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam pola asuh dan pemenuhan nutrisi anak. World Health Organization (2018) juga menegaskan bahwa intervensi berupa pendidikan gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan strategi kunci dalam menurunkan prevalensi stunting secara global.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan PKM juga berhasil meningkatkan kesadaran ibu balita akan pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi serta pemberian MP-ASI bergizi setelah usia enam bulan. Edukasi mengenai ASI eksklusif mendapat respon positif dari peserta, mengingat banyak ibu yang sebelumnya belum memahami bahwa pemberian ASI saja dapat mencukupi kebutuhan gizi bayi hingga usia enam bulan. Hal ini sesuai dengan laporan Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting (2019) yang menyebutkan bahwa cakupan ASI eksklusif yang baik berkorelasi dengan penurunan angka stunting. Begitu pula dengan pemberian MP-ASI yang kaya protein hewani, hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dkk. (2025) yang menyatakan bahwa asupan protein hewani berperan penting dalam mendukung pertumbuhan anak secara optimal dan mencegah terjadinya stunting.

Materi mengenai pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) bagi ibu hamil dan menyusui juga memberikan pemahaman baru bagi peserta. Sebagaimana diketahui, anemia pada ibu hamil dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko lahir dengan berat badan rendah yang menjadi faktor

penyebab stunting. Hasil sosialisasi ini sejalan dengan temuan Administr (2024) yang menekankan bahwa rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi TTD berhubungan erat dengan kejadian anemia pada remaja dan ibu hamil. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini mendukung program Kemenkes (2023) yang menggalakkan konsumsi TTD secara rutin bagi remaja putri dan ibu hamil sebagai upaya pencegahan anemia sekaligus penurunan stunting.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita melalui pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas, dan lingkar kepala. Data hasil penimbangan menunjukkan masih adanya balita dengan gizi kurang serta tinggi badan di bawah standar usianya. Hal ini menjadi indikator penting bahwa deteksi dini harus terus dilakukan agar intervensi gizi bisa segera diberikan. Peran posyandu dalam kegiatan ini terbukti sangat vital, sebagaimana ditegaskan Kementerian Kesehatan RI (2024) bahwa posyandu merupakan garda terdepan dalam pemantauan status gizi balita. Penelitian Wahyuni dkk. (2025) juga mendukung hasil ini, di mana pemantauan tumbuh kembang yang rutin memungkinkan tenaga kesehatan dan kader memberikan edukasi serta intervensi gizi secara tepat waktu untuk mencegah stunting.

Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu balita, tetapi juga dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat. Partisipasi aktif ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Laila (2024), bahwa keberhasilan program kesehatan bergantung pada keterlibatan masyarakat secara aktif dan berkesinambungan. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Matahari dan Suryani (2022) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara keluarga, kader, dan masyarakat dalam memperkuat upaya pencegahan stunting di tingkat lokal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pemberdayaan Ibu Balita dalam Pencegahan Stunting” di Kelurahan Kampung Jawa, Kota Solok, terlaksana lancar pada 26 Agustus 2025. Peserta, termasuk ibu balita, kader posyandu, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat, aktif mengikuti edukasi mengenai stunting, ASI eksklusif, MP-ASI bergizi, TTD, dan perilaku hidup sehat. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu balita, dengan 72% berpengetahuan baik. Pengukuran antropometri mengungkap beberapa balita dengan gizi kurang, menekankan perlunya pemantauan rutin. Partisipasi aktif masyarakat dan metode ceramah-diskusi-tanya jawab terbukti efektif. Disimpulkan Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu dan kesadaran gizi anak. Disarankan Pemantauan rutin dan edukasi berkelanjutan direkomendasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2023a. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. https://kemkes.go.id/id/pnpk-2022---tata-laksana-stunting?utm_source=chatgpt.com
- Kemenkes RI. 2023b. Buku Saku Kader Pintar Cegah Stunting. https://repository.kemkes.go.id/book/313?utm_source=chatgpt.com
- BKKBN. 2021. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting). https://stunting.go.id/wp-content/uploads/2020/08/Stranas-Percepatan-Pencegahan-Anak-Kerdil.pdf?utm_source=chatgpt.com)

- WHO. 2020. Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving the Global Nutrition Targets 2025.
https://www.who.int/publications/i/item/reducing-stunting-in-children-equity-considerations-for-achieving-the-global-nutrition-targets-2025?utm_source=chatgpt.com
- Rahmawati N et al. 2022. Community Empowerment for Stunting Prevention in Indonesia. Journal of Public Health Research.
https://www.pagepressjournals.org/jphr/article/view/10272?utm_source=chatgpt.com
- Tyarini et al. 2024. Community empowerment in stunting prevention. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia.
https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i3.56?utm_source=chatgpt.com
- Laila, R. 2024. Upaya Dinkes Solok dalam Percepatan Penurunan Stunting. Antara News.
https://sumbar.antarane.ws.com/berita/694944/dinkes-solok-lakukan-berbagai-upaya-percepatan-penurunan-stunting?utm_source=chatgpt.com
- Samsudin dkk. (2023). *Stunting*. Eureka Media Aksara. Bojongsari.
- Rahayu, Atikah dkk. (2018). *Buku Referensi Study Guide – Stunting dan Upaya Pencegahannya bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. CV Mine. Yogyakarta.
- Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting dan Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. (2019). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. Tersedia di: <https://stunting.go.id>
- World Health Organization. (2018). *Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving the Global Nutrition Targets 2025*. Geneva: WHO. Tersedia di: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241513648>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018, 12 Agustus). “Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan di Fasilitas Kesehatan atau Puskesmas.” *Ayo Sehat*. Tersedia di: <https://bit.ly/4eFinp7>
- TVRI Sumatra Barat. (2024, 29 Maret). “Angka Prevalensi Stunting di Sumbar Turun Jadi 23,6 Persen.” Tersedia di: <https://bit.ly/4lsqis0>
- Administr. (2024, 18 Mei). “Skrining Pemeriksaan Hemoglobin (Hb) Sebagai Bentuk Deteksi Dini Anemia Pada Remaja.” *Puskesmas Rejosari*. Tersedia di: <https://bit.ly/44x0IS9>
- Kementerian Sekretariat Negara RI, Sekretariat Wakil Presiden. (2025, 28 Mei). “Prevalensi Stunting Indonesia Turun ke 19,8%.” Tersedia di: <https://bit.ly/4kcFyb7>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman: Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas*. Jakarta: Kemenkes RI & Germas. Tersedia di: <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Gizi Seimbang Ibu Hamil dan Ibu Menyusui*. Jakarta: Kemenkes RI & Germas. Tersedia di: <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Buku Saku Kader Kesehatan Pemberian Makan Tambahan (PMT) Penyuluhan Balita 6–59 bulan*. Jakarta: Kemenkes RI & Germas. Tersedia di: <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku Resep Makanan Lokal Bayi, Balita, dan Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN. (2019). *Modul Pegangan bagi Fasilitator Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) Membantu Remaja Merancang Masa Depan*. Jakarta Timur: BKKBN.
- Wahyuni, Tavip Atti, Yudiernawati, & Suryani, Pudji. (2025). *Pemberdayaan Remaja Melalui Peer Educator Berbasis Literasi Digital dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Remaja*. Jakarta: Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang.
- Wahyuni, Tavip Atti, Yudiernawati, & Suryani, Pudji. (2025). *Pemberdayaan Remaja Melalui Peer Educator Berbasis Literasi Digital dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Remaja*. Jakarta: Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang.
- Matahari, Ratu & Suryani, Dyah. (2022). *Peran Remaja dalam Pencegahan Stunting*. Yogyakarta: Banguntapan.